

## Abstract

Irritant contact dermatitis (ICD) is a direct local cytotoxic effects of irritants both physics and chemistry, which are not specific, the epidermal cells to the inflammatory response of the dermis in sufficient time and concentration. One cause is the use of pantyliner, is a tool that looks like woman's sanitary napkin but the size is very small and thin from the usual. the manufacture pantyliner that material in the waste paper recycling, perfume fibers, dioxin (whitening agent) and plastic. The purpose of this study was to determine the relationship pantyliner use on the incidence of irritant contact dermatitis of the vulva.

The design of this study using the analytic method of observation (correlation) with cross sectional approach. Research subjects include as many as 65 people 36 people wearing pantyliner and 29 were not wearing a pantyliner. Use determinants pantyliner ICD derived based questionnaire. correlation of wearing pantyliner with ICD events were analyzed using chi square test.

Results of the research respondents were wearing pantyliner and not wearing pantyliner with chi square test showed statistically significant results ( $p = 0.002$ ).

## INTISARI

Dermatitis kontak iritan (DKI) adalah efek sitotoksik lokal langsung dari bahan iritan baik fisika maupun kimia, yang bersifat tidak spesifik, pada sel-sel epidermis dengan respon peradangan pada dermis dalam waktu dan konsentrasi yang cukup. Salah satu penyebab DKI pada kemaluan adalah pemakaian *pantyliner*, yaitu alas yang bentuknya seperti pembalut tapi ukurannya sangat kecil dan tipis dari pembalut biasa, bahan dasar pembuatan *pantyliner* yaitu bahan kertas bekas yang di daur ulang, parfum fibers, *dioksin* (zat pemutih) dan plastik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemakaian *pantyliner* terhadap kejadian dermatitis kontak iritan vulva.

Desain penelitian ini menggunakan metode observasi analitik (korelasi) dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 65 orang yang meliputi 36 orang memakai *pantyliner* dan 29 orang yang tidak memakai *pantyliner*. Penggunaan *pantyliner* penentu DKI diperoleh berdasar kuesioner. Hubungan pemakaian *pantyliner* dengan kejadian DKI dianalisis menggunakan uji chi square.

Hasil penelitian responden yang memakai *pantyliner* dan tidak memakai *pantyliner* dengan uji *chi square* menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik ( $p=0,002$ ).

Kata kunci: *Pantyliner*, Dermatitis kontak iritan vulva.

## NASKAH PUBLIKASI

### Pendahuluan

Dermatitis kontak iritan adalah efek sitotoksik lokal langsung dari bahan iritan baik fisika maupun kimia, yang bersifat tidak spesifik, pada sel-sel epidermis dengan respon peradangan pada dermis dalam waktu dan konsentrasi yang cukup<sup>1</sup>. Dermatitis bisa disebabkan oleh sesuatu yang mengiritasi kulit sensitif seperti deterjen yang digunakan untuk mencuci pakaian, pembalut dan *pantyliner*, kertas toilet wangi dan bantalan, sabun, parfum, mandi gelembung, shower gel, deodoran vagina, pelumas dan spermisida<sup>2</sup>.

*Pantyliner* adalah alas yang bentuknya seperti pembalut tapi ukurannya sangat kecil dan tipis dari pembalut biasa, *Pantyliner* ini digunakan setiap hari khusus untuk kebersihan daerah kewanitaan. Umumnya wanita menggunakan *pantyliner* untuk keputihan atau saat keluarnya lendir berlebih dari vagina. Berbeda dengan pembalut yang

digunakan hanya pada saat wanita mengalami menstruasi<sup>3</sup>.

### Cara

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasi analitik (korelasi) dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian yang digunakan adalah 65 mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dengan kriteria inklusi: wanita, memakai *pantyliner*, menderita dermatitis kontak iritan vulva dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk menjadi sampel. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah menderita alergi.

Tabel. 1 Tabel Responden

<b>Pantyliner</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
<b>YA</b>	36	55,4%
<b>TIDAK</b>	29	44.6%
<b>Total</b>	65	100%

Variabel bebas dari penelitian ini adalah pemakaian *pantyliner* dan variabel

terikat adalah dermatitis kontak iritan vulva. Setiap responden yang bersedia, diminta untuk mengisi kuesioner secara kooperatif. Selanjutnya responden mengembalikan kuesioner yang telah diisi. Analisis data yang digunakan yaitu *chi square*

### Hasil Penelitian

Tabel 2. Kandungan *pantyliner* sesuai kuesioner

Kandungan	Persen (%)	Total
Sirih	9 (25%)	36 (100%)
Non Parfum	10 (27,8%)	
Parfum	10 (27,8%)	
Herbal lain	7 (19,4%)	

Tabel diatas sebanyak 25% responden menggunakan *pantyliner* yang mengandung sirih, 27,8% responden menggunakan *pantyliner* yang mengandung non parfum dan parfum, dan sisanya 19,4%

menggunakan *pantyliner* yang mengandung herbal lain.

Tabel 3. Kejadian dermatitis dengan pemakaian *pantyliner* dan tanpa *pantyliner*.

Pemakaian <i>pantyliner</i>	Kejadian Dermatitis		TOTAL	Nilai P
	YA	TIDAK		
YA	18 (50%)	18 (50%)	36 (100%)	0,002
TIDAK	4 (13.8%)	25 (86.2%)	29 (100%)	
<b>TOTAL</b>	19 (33.8%)	27 (66.2%)	65 (100%)	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memakai *pantyliner* terdapat 18 responden yang menderita dermatitis dan 18 responden yang tidak menderita dermatitis. Sedangkan pada 29 responden yang tidak

memakai *pentyliner* terdapat 4 yang menderita dermatitis dan 25 yang tidak menderita dermatitis. Hasil perhitungan *chi square* diperoleh *p value* = 0.002 ( $P < 0,05$ ), yang berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian *pentyliner* dengan kejadian dermatitis.

### **Diskusi**

Mahasiswi yang memakai *pantyliner* memiliki resiko terkena dermatitis dari pada mahasiswi yang tidak memakai *pantyliner*. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa dari 65 responden yang memakai *pantyliner* sebanyak 18 orang yang terkena dermatitis dan sisanya 18 orang tidak terkena dermatitis. Sedangkan dari 29 responden yang tidak memakai *pantyliner* terdapat 4 orang terkena dermatitis dan 25 orang tidak terkena dermatitis

Menurut suatu penelitian menyimpulkan bahwa pembalut sebagai penyebab penting terjadinya dermatitis kontak. Dari 34 wanita yang menggunakan pembalut terdapat 28 yang menderita dermatitis kontak, 28 wanita dikatakan dermatitis karena memenuhi kriteria yang ada yakni gatal atau rasa terbakar di daerah yang kontak langsung dengan pembalut (mons pubis, permukaan luar vulva dan perineum). Hal ini disebabkan karena bahan plastik yang terdapat pada pembalut yang bersentuhan langsung dengan kulit yang bisa menyebabkan reaksi radang dan dermatitis kontak iritan<sup>4</sup> Namun berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini menggunakan *pantyliner*. Pengertian *pantyliner* adalah alas yang bentuknya seperti pembalut tapi ukurannya sangat kecil dan tipis dari pembalut biasa, *pantyliner* ini digunakan setiap hari

khusus untuk kebersihan daerah kewanitaan. Umumnya wanita menggunakan *pantyliner* untuk keputihan atau saat keluarnya lendir berlebih dari vagina. Berbeda dengan pembalut yang digunakan hanya pada saat wanita mengalami menstruasi<sup>5</sup>

Waktu penggunaan antara pembalut dan *pantyliner* berbeda, namun bahan dasar untuk pembuatan pembalut dan *pantyliner* hampir sama, yakni bahan kertas bekas yang di daur ulang, parfum fibers, *dioksin* (zat pemutih), plastik dan kapas, namun pada *pantyliner* tidak menggunakan kapas karena tidak untuk menampung cairan darah seperti pembalut. Bahan – bahan yang sangat berperan terjadinya dermatitis kontak iritan adalah kertas yang didaur ulang dan kapas. Kertas dan kapas yang berbahan serat dapat mengiritasi permukaan

kulit vagina, ditambah dengan struktur kulit pada daerah kewanitaan yakni stratum korneum yang lebih tipis dibandingkan stratum korneum di luar daerah kewanitaan yang memiliki ketahanan yang rendah terhadap berbagai rangsangan luar. Bagian dasar *pantyliner* terbuat dari plastik, sehingga membuat kulit tidak dapat bernafas bebas karena kurangnya sirkulasi udara, hal ini menyebabkan vagina mudah kering dan gampang terjadi iritasi<sup>6</sup>

*Pantyliner* memiliki komponen tambahan di dalamnya, di antaranya :

1. Mentol, kegunaan mentol pada *pantyliner* untuk membantu membuat daerah kewanitaan menjadi terasa sejuk dan tidak panas, namun jika kadar mentol dalam *pantyliner* berlebihan justru membuat sensasi

panas dan membuat kulit kering sehingga udah teriritasi

2. Sirih, kegunaan sirih pada pantyliner untuk membuat aroma vagina menjadi lebih wangi dan terasa segar<sup>7</sup>
3. Aloe vera, kegunaannya untuk menghambat peradangan, serta menurunkan suhu dan menjaga kelembapan di vagina
4. Parfum, kegunaan parfum pada pantyliner untuk membuat aroma daerah kewanitaan menjadi lebih wangi, namun parfum yang digunakan dalam *pantyliner* banyak mengandung bahan kimia yang memacu terjadinya kanker serviks<sup>8</sup>

## Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pemakaian *pantyliner* dengan

kejadian dermatitis. Hasil perhitungan chi square diperoleh p value = 0,002 ( $P < 0,005$ ) yang berarti signifikan.

## Saran

1. Bagi Mahasiswi Pendidikan Dokter FKIK UMY agar dapat memilih pantyliner yang benar dengan melihat kandungan *pantyliner* yang bebas akan bahan kimia.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian dermatitis kontak iritan yang berkaitan dengan pemakaian *pantyliner*.
3. Diperlukan pengontrolan lebih ketat terhadap variabel pengganggu yang dapat mengganggu hasil penelitian.

## Daftar Pustaka

1. FPNSW.(2013, 3 maret).Common vaginal and vulva conditions.

- Diakses 7 april 2013, dari [http://www.fpnsw.org.au/4637\\_8.html](http://www.fpnsw.org.au/4637_8.html)
2. Jeffrey fromowitz.(2010, 4 maret). Can pentyliners cause vaginal blisters. Diakses 7 april 2013, dari <https://www.healthtap.com/#topics/panty-liner>
  3. lotfira. (2012, 9 agustus). Tips seputar pentyliner. Diakses 1 april 2013, dari <http://lovira.com/tips-seputar-penggunaan-pantyliner/>
  4. Wakhasin (2007), Sanitary napkin contact dermatitis of the vulva. Di akses tgl 4 april dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/?term=sanitary+napkins+and+dermatitis>
  5. Soniawobisono. (2009, 24 januari). Benarkah pentyliner dapat menyebabkan iritasi. Diakses 3 april 2013, dari <http://umum.kompasiana.com/2009/01/25/benarkah-pakai-pantyliners-dapat-menyebabkan-iritasi-14990.html>
  6. Erica, et al. (1996). Contact dermatitis associated with the use of always sanitary napkins. Di akses tgl 3 april dari <http://pubmedcentralcanada.ca/pmc/articles/PMC1487684/pdf/cmaj00092-0043.pdf>
  7. saptasari. (2012, 6 nov). Info untuk wanita. Diakses 4 april 2013, <http://infountukwanita.wordpress.com/2012/11/06/tujuh-kesalahan-dalam-perawatan-vagina/>
  8. Dr. Boyke. (2012,19 juni). Wanita indonesia sehat dan harmonis. Diakses 10 april 2013, dari <http://wish-drboyke.com/index.php/vmchk/Wish-Pembalut-dan-Pantyliners/View-all-products.html>